

**LAPORAN KINERJA KOPERASI**  
**(Studi kasus pada Koperasi Konsumen Primkoppol SatBrimob Polda**  
**Jawa Barat, kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa**  
**Barat.)**



Disusun Oleh :

Makarius Bauw  
C1190400

**PROGRAM STUDI SARJA MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

**2024**

## I. LATAR BELAKANG

Koperasi PrimkoppolSatBrimob Polda Jabar dengan badan hukum No.6100/BH/KDK.1017/17/X/2009 yang beralamat di Jl. Kolonel Ahmad Syam No.17 A Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Adalah koperasi Primer yang memiliki anggota terdiri dari POLRI dan PNS, Keanggotaan pada Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar terbagi menjadi beberapa golongan yaitu golongan I, golongan II, dan golongan III. Jumlah anggota di koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1. Jumlah Anggota Primkoppol SatBrimob Polda Jabar**

Tahun	Jumlah Anggota Awal (orang)	Anggota Masuk (orang)	Anggota Keluar (orang)	Jumlah Anggota Akhir (orang)	Perkembangan (%)
2019	1788	97	45	1856	3,8
2020	1856	18	32	1806	(2,69)
2021	1806	17	55	1769	2(2,04)
2022	1769	21	95	1695	(4,18)
2023	1695	62	53	1810	(6,78)

*Sumber: RAT Primkoppol SatBrimob Polda Jabar*

Berdasar tabel 1.1. di atas, maka jumlah anggota mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Di tahun 2019 mendapat persentase 3.8%, di tahun 2020 mengalami penurunan dengan persentase 2,69%, di tahun 2021 mengalami penurunan dengan persentase 2,04%, di tahun 2022 mengalami kenaikan dengan persentasse 6,78%. Terjadi penurunan anggota dikarenakan telah memasuki masa pensiun dan mutasi jabatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Adapun anggota yang tinggal di asrama Primkoppol SatBrimob Polda Jabaar terdapat 600 orang.

Partisipasi merupakan peran serta anggota dalam mengawasi jalannya usaha, permodalan dan menikmati keuntungan usaha serta keterlibatan anggota dalam

mengevaluasi hasil-hasil kegiatan koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota koperasi tidak akan ada artinya, dan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien.

Untuk melihat sejauhmana kesejahteraan koperasi maka dilihat dari kinerja keuangannya. Salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu menggunakan Rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2011:106), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataau laba. Kondisi profitabilitas koperasi daapat diketahui melalui kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMK Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, tentang pedoman penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, dimna kriteria penilaianya di Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat Menggunakan return on equity (ROE) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Standar Penilaian Return On Equity**

<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar</b>	<b>Kriteria</b>
Rerturn On Equity	$\geq 21\%$	Sehat
	15% s/d 21%	Cukup Sehat
	9% s/d 15%	Kurang Sehat
	$3\% < 9\%$	Tidak Sehat
	$< 3\%$	Sangat Tidak Sehat

*Sumber: Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian KinerjaKoperasi Berpartisipas/Koperasi Award.*

**Tabel 1.3 Perkembangan Rasio Profitabilitas koperasi Primkoppol SatBrimobPolda Jabar Tahun 2020 hingga 2022**

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE
2020	Rp. 210.415.302	Rp. 4.638.290.000	4,5%
2021	Rp. 669.663.810	Rp. 4.877.774.000	13,7%
2022	Rp. 690.062.224	Rp. 5.258.199.000	13%

*sumber: Laporan RAT Primkoppol SatBrimob Polda Jabar.*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui tingkat profitabilitas pada Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar tahun trakhir 2022 pada Return On Equity (ROE) yang dimiliki sebesar 13% jika diukaitkan dengan kriteria penilaian menurut Pearturan Mnetri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, tentang Pedoman Peniliaian kinerja koperasi Berpartisipasi/Koperasi Award yaitu 9% s/d 15% yang berarti kondisi profitabilitas berda pada kondisi kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Primkoppol Satbrimob Polda Jabar dalam hal menggunakan modal sendiri.

## **II. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengimplementasikan masasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan SHU pada koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar
2. Bagaimana perkembangan modal sendiri pada koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar
3. Bagaimana kaitan perkembangan SHU, modal sendiri, dan profitabilitas pada Koperasi Primkoppol SatBrimob

### **III. PEMBAHASAN DAN TEORI**

#### **3.1.1. Profitabilitas Koperasi**

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas mengukur seberapa efektif suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, aset, dan modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau koperasi untuk menghasilkan keuntungan dari total aset dan modal yang dimilikinya. Dalam koperasi, profitabilitas diukur dari kemampuan untuk menghasilkan SHU yang tinggi, Van Horne dan Wachowicz (2008).

Menurut Kasmir (2014), “analisis laporan keuangan” merupakan tujuan utama untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, menilai kinerja keuangan perusahaan, dan membantu dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Analisis ini dilakukan untuk :

- Mengetahui kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba (Profitabilitas).
- Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (likuiditas dan solvabilitas)
- Mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan.

- Menilai potensi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa depan.

Kasmir menjelaskan juga berbagai rasio keuangan yang penting untuk analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contohnya adalah Current Ratio dan Quick Ratio.
- Rasio Solvabilitas, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Contohnya adalah Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio.
- Rasio Profitabilitas, menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Contohnya adalah Return on asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin.
- Rasio Aktivitas, menilai efisien penggunaan aset perusahaan. Contohnya adalah Inventory Turnover dan Receivables Turnover.

Menurut Helfert (2001), Profitabilitas diukur dari seberapa baik koperasi dalam menghasilkan laba atau SHU dari operasinya. Ini biasa dilihat melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (RAO).

Indikator Profitabilitas dalam koperasi sebagai berikut :

- Return on Asset (ROA), mengukur seberapa efisien koperasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Return on Equity (ROE), Mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh anggota koperasi. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas (modal sendiri).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Margin Laba, mengukur persentase laba bersih dan total pendapatan. Ini menunjukkan efisiensi koperasi dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional.

### **3.1.2. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi**

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah istilah yang digunakan dalam koperasi untuk menggambarkan keuntungan atau laba bersih yang diperoleh setelah koperasi menjalankan seluruh kegiatan usahanya dalam selama satu periode tertentu. SHU adalah istilah antara pendapatan yang diperoleh koperasi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh operasional, administrasi, serta kewajiban lainnya. SHU kemudian dibagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah tangga (Ad/ART) koperasi.

Dalam koperasi, sisa hasil usaha (SHU) adalah keuntungan bersih diperoleh setelah seluruh biaya operasional dan kewajiban koperasi, termasuk pembayaran kepada anggota dan pihak ketiga dipenuhi. SHU ini kemudian dibagikan kepada anggota koperasi berdasarkan kontribusi masing-masing anggota, biasanya

beroperasional dengan transaksi atau partisipasi mereka dalam kopersi, Mubyarto (1989).

Soemitro (2002), menjelaskan koperasi adalah suatu organisasi ekonomi yang didirikan oleh dan untuk anggotanya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kegiatan usaha bersama. Koperasi berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar koperasi, seperti keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kemandirian, serta pendidikan, pelatihan, dan informasi bagi anggotanya.

Dalam teori koperasi, Soemitro membahas beberapa teori koperasi yang menjadi dasar operasional dan manajemen koperasi. Teori ini mencakup, teori ekonomi koperasi, teori manajemen koperasi, dan teori sosial koperasi. Dan juga Soemitro juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana koperasi dapat diaplikasikan diberbagai sektor ekonomi seperti, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi simpan pinjam.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2002), SHU merupakan hasil akhir dari seluruh kegiatan usaha koperasi selama satu tahun buku yang menunjukkan seberapa efisien efektif koperasi dalam mengelolah sumber dayanya.

Pembagian SHU didasarkan pada :

- Partisipasi Anggota, SHU dibagi kepada anggota berdasarkan seberapa banyak mereka berkontribusi dalam kegiatan koperasi, seperti jumlah simpanan atau volume transaksi.

- Modal Sendiri, SHU juga bisa dibagikan berdasarkan besaran modal yang disetor oleh anggota sebagai bagian dari modal sendiri dalam koperasi.

Pengukuran Kinerja SHU dalam koperasi sering digunakan sebagai indikator kesehatan finansial dan keberhasilan koperasi. Semakin besar SHU, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa di bagikan kepada anggota, yang berarti koperasi tersebut dikelola dengan baik dan efisein.

Faktor Kinerja SHU, dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut :

- Pendapatan koperasi, tingkat penjualan atau pendapatan layanan koperasi
- Efisiensi Operasional, seberapa baik koperasi mengelolah biaya operasional.
- Biaya Operasional, biaya tetap dan variabel yang diperlukan untuk menjalankan koperasi.

### **3.1.3. Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah istilah dalam akuntansi yang merujuk pada jumlah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham sebuah perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban atau utang. Dalam konteks koperasi, modal sendiri adalah dana yang berasal dari anggota koperasi yang biasanya terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan serta bagian dari Hasil Sisa Usaha (SHU) yang ditahan untuk memperkuat modal koperasi.

Modal sendiri dalam koperasi mencakup modal awal yang disektor oleh anggota, simpanan anggota, cadangan, serta SHU yang tidak dibagikan dan diinvestasikan kembali ke dalam koperasi, Sukirno (2011).

Menurut Kasmir (2004), modal sendiri adalah elemen penting dalam struktur modal koperasi, dimana keberadaannya meminimalkan ketergantungan koperasi pada pinjaman eksternal dan dukungan stabilitas jangka panjang.

Peran Modal Sendiri adalah menjadi fondasi utama bagi koperasi untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Modal yang kuat memberikan stabilitas dan kemampuan bagi koperasi untuk bertahan dari tekanan ekonomi serta mendanai ekspansi usaha.

Pengaruh modal sendiri terhadap koperasi, Modal sendiri yang mencakup memungkinkan koperasi untuk meminimalkan ketergantungan pada pinjaman eksternal dan meningkatkan tingkat kepercayaan anggota serta kreditor terhadap koperasi.

Modal sendiri dalam koperasi merujuk pada dana yang berasal dari kontribusi anggota, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Modal sendiri juga mencakup cadangan-cadangan yang dibentuk dari bagian SHU yang tidak dibagikan.

- Simpanan Pokok, merupakan simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota sebagai syarat menjadi anggota koperasi. Simpanan ini bersifat tetap dan tidak bisa di tarik selama masih menjadi anggota.
- Simpanan Wajib, merupakan simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota dalam jumlah dan jangka waktu yang ditentukan oleh koperasi. Simpanan ini juga tidak bisa ditarik selama anggota masih menjadi bagian dari koperasi.

- Sumpangan Sukarela, simpanan yang bersifat tidak wajib dan bisa ditarik kapan saja sesuai dengan ketentuan koperasi.

### **3.2. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif pada hasil fenomena yang diperoleh dari pengurus melalui wawancara tentang kinerja keuangan dan laba rugi pada Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dan mengidentifikasi masalah masalah yang di ba has dalam peneletian yang terdiri dari bagaimana perkembangan SHU, bagaimana perkembangan Modal sendiri, dan serta sebagaimana kaitan perkembangan SHU, modal sendiri dan profitabilitas pada koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar sebagai berikut :

#### **3.2.1. Bagaimana perkembangan SHU koperasi Primkoppol**

Perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dalam beberapa tahun trakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh pengelolaan koperasi yang semakin efisien dan profesional, serta diversifikasi usaha yang dilakukan oleh koperasi. Koperasi Primkoppol tidak hanya tidak hanya mengandalkan satu jenis usaha, namun juga memperluas usahanya dierbagai bidang seperti simpanan, retail, dan layanan jasa lainnya. Pendapatan dari berbagai unit usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan SHU. Selain itu, pasrtisipasi anggota yang aktif dalam berbagai program kerja koperasi juga menjdi faktor penting dalam peningkatan SHU. Dengan strategi ini, koperasi Primkoppol berhasil meningkatkan profitabilitas dan modal sendiri, yang pada gilinnya memperkuat posisi keuangan

anggota berdasarkan partisipasi mereka yang semakin mendorong kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi. Dan secara keseluruhan, koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal SHU, mencerminkan keberhasilan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan koperasi.

Teori Partisipasi Anggota oleh Munker (1997), menekankan bahwa partisipasi anggota adalah kunci dalam meningkat SHU koperasi. Menurutnya SHU yang tinggi dicapai melalui kontribusi anggota yang aktif dalam kegiatan koperasi, baik dalam bentuk simpanan, penggunaan layanan koperasi, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan. Semakin besar partisipasi anggota, semakin besar potensi koperasi untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan SHU.

Perkembangan SHU merupakan pendapatan Pada Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat yang diperoleh dalam satu tahun buku yang kemudian dikurangin oleh biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional koperasi. Berikut pengalokasian SHU pada Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat. Berikut perkembangan SHU Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat:

**Tabel 3.2.1.1. Laporan Pembagian SHU Dana-dana Primkoppol Jabar**

<b>Pembagian SHU Untuk Dana-Dana</b>		
<b>SHU</b>	<b>Jumlah SHU</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dana Cadangan	603,449,941,00	4
Jasa Anggota	80,950,602,00	11
Dana Pengurus	0	0
Dana Karyawan	36,795,728,00	5
Dana Pendidikan	3,679,573,00	0,5
Dana Sosial	7,359,146,00	1
Daerah Pengembangan Kerja	3,679,573,00	2,5

*Sumber: laporan RAT Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar 2019-2023*

**Tabel 3.2.1.2. SHU Koperasi Primkoppol Polda Jabar**

<b>Tahun</b>	<b>SHU</b>
2019	1.007.847.819,00
2020	1.639.983.311,00
2021	3.574.714.088,00
2022	3.916.287.594,00
2023	4.105.079.427,00

*Sumber: laporan RAT Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar 2019-2023*

Berdasarkan tabel 3.2.1.2. di atas mengenai perkembangan SHU Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jawa Barat pada tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan, Hal ini menunjukan bahwa pendapatan pada koperasi masih lebih besar dibandingkan dengan biaya atau beban yang koperasi keluarkan. Serta partisipasi anggota yang terus meningkat.

### **3.2.2. Bagaimana perkembangan modal sendiri pada koperasi**

Perkembangan modal sendiri pada koperasi tidak hanya bersifat finansial tetapi juga melibatkan modal sosial, yaitu kepercayaan dalam solidaritas diantara

anggota. Perkembangan modal sendiri terkait erat dengan kualitas hubungan antara anggota dan tingkat kepercayaan terhadap koperasi. modal sosial yang kuat akan mendorong anggota untuk berinvestasi lebih banyak dalam koperasi, yang pada gilirannya meningkatkan modal sendiri, Emelianoff (1942).

Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dibiayai dari modal sendiri dan modal pinjaman yang berasal dari anggota, dimana komponen modal sendiri adalah simpanan pokok, simpanan wajib dan cadaangan SHU tahun berjalan. Sementara itu dana pinjaman dari anggota termasuk simpanan sukarela, simpanan deposito berjangka tabungan hari raya dan tabungan jangka Panjang.

Simpanan Pokok, adalah simpanan sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota, simpanan pokok di Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar.

Simpanan Wajib, adalah simpanan tertentu yang tidak harus sama, wajib dibayarkan oleh anggota pada waktu dan kesempatan tertentu. Untuk simpanan wajib di Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar telah ditetapkan senilai Rp. 100.000 untuk pegawai yang masih aktif.

Dana Cadangan, adalah penyisihan dari sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun bukunya, cadangan ini tidak diberikan kepada anggota karena dana ini dicadangkan untuk meningkatkan usaha serta mengantisipasi jika koperasi mengalami kerugian. Cadangan ini ditentukan oleh anggota pada saat RAT.

Keadaan kondisi keuangan Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dapat dijabarkan dengan komponen kewajiban lancar, kewajiban jangka Panjang

kekayaan lebih atau modal sendiri dan juga modal pinjaman koperasi. Selanjutnya kewajiban baik jangka Panjang atau jangka pendek dapat digunakan sebagai alat ukur Rasio Likuiditas Solvaabilitas dan Rentabilitas.

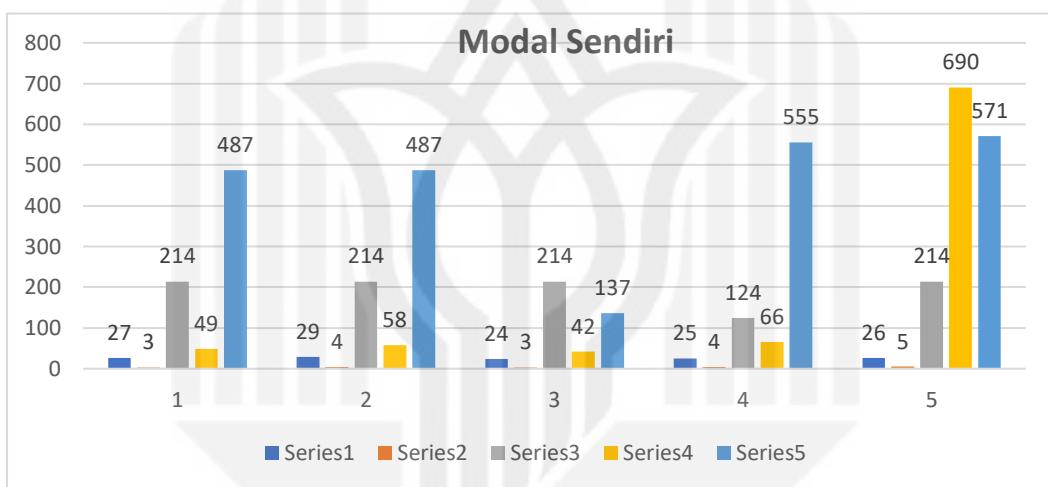
Adapun modal sendiri Primkkoppol SatBrimob Polda Jabar yang berdasarkan pada simpanan wajib. Berikut rincian modal sendiri Primkoppol Satbrimob polda Jabar sebagai berikut :

**Tabel 3.2.2 Perkembangan Permodalan Primkoppol SatBrimob Polda Jabar**

Modal Sendiri	Tahun				
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Simpanan pokok	27,840,000	29,520,000	24,660,000	25,410,000	26,100,000
Simpanan wajib	3,609,705,500	4,400,012,000	3,983,051,922	4,852,364,000	5,242,099,000
Simpanan wajib II (Saham Gedung)	214,140,700	214,140,700	214,140,700	124,140,700	214,140,700
SHU tahun berjalan	49,574,023	58,820,908	42,083,060	66,966,381	690,062,224
Dana Cadangan	487,808,033	487,808,033	137,822,022	555,820,962	571,751,646
<b>Total</b>	<b>4,389,068,256</b>	<b>5,190,301,641</b>	<b>4,402,657,704</b>	<b>5,714,702,043</b>	<b>6,744,151,570</b>

*Sumber: Laporan RAT Primkoppol SatBrimob Polda Jabar*

Berdasarkan tabel di atas, keadaan permodalan Primkoppol SatBrimob Polda Jabar mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Setiap pada tahun 2020 modal sendiri sebesar Rp. 5.190.301.641, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.402.657.704, ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.741.792.043, dan di tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.744.151.570.



Laporan keuangan adalah hal pokok dari laporan pertanggung jawaban pengurus kepada anggota dalam rapat anggota. Dan ketentuan dari dari peraturan perundang-undangan mengenai kewajiban pengurus dalam melaksanakan tanggung jawab tugas dalam mengelola koperasi pada rapat anggota. Laporan keuangan juga dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan dan mengetahui kondisi keuangan koperasi dalam keadaan laba/rugi atau titik impas.

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar memerlukan penguraian laporan neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam mengelola Keuangan Koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar dalam menganalisis kondisi

keuangannya maka menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun penilaian yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia No.06/Per/KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

### **3.2.3. Bagaimana kaitan perkembangan SHU, Modal Sendiri, dan Profitabilitas Koperasi Primkoppol.**

#### **1. Hubungan SHU dan Profitabilitas**

SHU adalah hasil dari keuntungan yang diperoleh koperasi setelah dikurangi biaya-biaya operasional dan kewajiban lainnya. Oleh karena itu, profitabilitas koperasi yang mengukur kemampuan koperasi menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya, secara langsung mempengaruhi besarnya SHU. Semakin tinggi profitabilitas koperasi, semakin besar SHU yang dihasilkan.

#### **2. SHU dan Modal Sendiri**

SHU yang dihasilkan koperasi sebagian besar digunakan untuk memperkuat modal sendiri. sebagai contoh, koperasi dapat mengalokasikan sebagian SHU kedalam cadangan, yang merupakan bagian dari modal sendiri. Modal sendiri yang lebih kuat memberikan koperasi dana tahan finansial yang lebih baik, kemampuan untuk berinvestasi dalam proyek baru dan kapasitas untuk mendukung pertumbuhan usaha.

#### **3. Modal Sendiri dan Profitabilitas**

Modal sendiri yang kuat memberikan koperasi fleksibilitas finansial yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk melakukan investasi strategis dan mengambil risiko yang lebih tinggi dalam upaya meningkatkan

profitabilitas. Misalnya dengan modal yang cukup, koperasi dapat memperluas usahanya, memperkenalkan produk baru atau meningkatkan efisiensi operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas.

#### 4. Hubungan Sinergis

Hubungan sinergis antara SHU, modal sendiri, dan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan SHU yang besar yang kemudian dapat memperkuat modal sendiri. Modal sendiri yang kuat memungkinkan koperasi untuk meningkatkan investasi dan efisiensi yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Hal ini, dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi koperasi Primkoppol SatBrimob Polda Jabar.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan kinerja SHU, Modal Sendiri, dan Profitabilitas adalah tiga aspek yang saling terkaitan dalam manajemen keuangan koperasi. Kinerja SHU memberikan gambaran tentang efektifitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan, sementara Modal Sendiri menjadi penopang utama operasional dan pengembangan usaha koperasi. Dan Profitabilitas, pada gilirannya mencerminkan seberapa baik koperasi mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan SHU dan meningkatkan modal sendiri. Peneliti menganalisis ketiga elemen ini untuk memberikan wawasan penting untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan koperasi yang efektif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edwar I. Helfert 2000. "Praktik Analisis Keuangan" membahas Konsep Profitabilitas dalam koneksi analisis keuangan. Penerbit: McGraw-Hill.
- Hendar dan Kusnadi 2002. "Pengantar Ilmu Koperasi. Penerbit: Falkutas Ekonomi Universitas Gadjah mada.
- James C. Van Horne dan Wachowicz 2008. "Fundamentals of Financial Management". membahas berbagai teori keuangan, termasuk teori profitabilitas. Penerbit: Pearson Education.
- Kasmir 2014. Dalam bukunya yang terkenal "Analisis laporan Keuangan". Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mubyarto 1989. "Ekonomi Pembangunan", Beroperasional dengan transaksi atau partisipasi dalam koperasi. Penerbit: LP3ES
- Philip Kotler 2001. dalam bukunya yang terkenal "Marketing Management"
- Richard L. Oliver 1980. Mengartikan kepuasan sebagai respon emosional setelah penggunaan suatu produk atau jasa. Penerbit: Journal of Marketing Research.
- Soemitro 2002. dalam bukunya yang terkenal mengartikan koperasi: teori dan aplikasinya. Penerbit: erlangga.
- Soemitro 2000. "Ekonomi Koperasi", membahas teori mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi secara mendalam. Penerbit: Erlangga.

## LAMPIRAN

LAMPIRAN		PERENCANAAN KEUANGAN TAHUN BUKU 2019	
1. <b>ATIVA</b>			
1.1. <b>KAS</b>			
a. Saldo awal Desember 2018		Rp 1.464.785.429,00	
b. Penambahan Januari s/d Oktober 2019		Rp 1.480.382.196,00	
Jumlah			
c. Pengeluaran Januari s/d Oktober 2019		Rp 1.448.207.161,00	
d. Oktober 2019		Rp 1.489.382.196,00	
e. Pengembalian pinjaman			
f. Kas Bank		Rp 421.444.913,00	
g. Kas		Rp 1.037.937.183,00	
Jumlah		Rp 1.460.382.196,00	
1.2. <b>PUTANG ANGGOTA SIMPAN PINJAM</b>		Rp 1.914.388.149,00	
a. Saldo Desember 2018		Rp 1.760.578.833,00	
b. Penambahan Januari s/d Oktober 2019		Rp 538.144.300,00	
Jumlah		Rp 1.911.112.733,00	
c. Pengembalian pinjaman		Rp 1.278.732.571,00	
d. Saldo 2019		Rp 1.914.388.149,00	
1.3. <b>PUTANG PINJAMAN ISI ULANG</b>		Rp 24.839.000,00	
a. Saldo Desember 2018		Rp 23.298.500,00	
b. Penambahan Januari s/d Oktober 2019		Rp 30.000.000,00	
Jumlah		Rp 53.201.500,00	
c. Pengembalian pinjaman		Rp 29.062.500,00	
Jumlah		Rp 24.839.000,00	
1.4. <b>PUTANG ANGGOTA</b>		Rp 246.287.416,00	
a. Saldo Desember 2018		Rp 361.000.016,00	
b. Putang Toko 2019		Rp 265.032.250,00	
Jumlah		Rp 646.732.266,00	
c. Pengembalian pinjaman		Rp 403.464.870,00	
Jumlah		Rp 246.287.416,00	
1.5. <b>PUTANG ANGGOTA(ELEKTRO)</b>		Rp 156.269.200,00	
a. Saldo Desember 2018		Rp 191.918.200,00	
b. Penambahan Januari s/d Oktober 2019		Rp 31.532.800,00	
Jumlah		Rp 213.157.000,00	
c. Pengembalian pinjaman		Rp 52.887.800,00	
Jumlah		Rp 156.269.200,00	
1.6. <b>PERSEDIAAN BARANG</b>		Rp 956.506.825,00	
a. Stock 31 Desember 2018		Rp 756.420.040,00	
b. Pembelian Bulang 2019		Rp 948.190.000,00	
Barang Tersedia		Rp 1.703.621.440,00	
c. HP Penjualan		Rp 703.878.784,00	
Stock akhir 2019		Rp 956.506.825,00	
1.7. <b>SIMPANAN PUSKPOL</b>		Rp 82.930.987,00	
a. Saldo Desember 2018		Rp 60.530.987,00	
b. Penambahan Januari s/d Oktober 2019		Rp 2.400.000,00	
Saldo 2019		Rp 82.930.987,00	

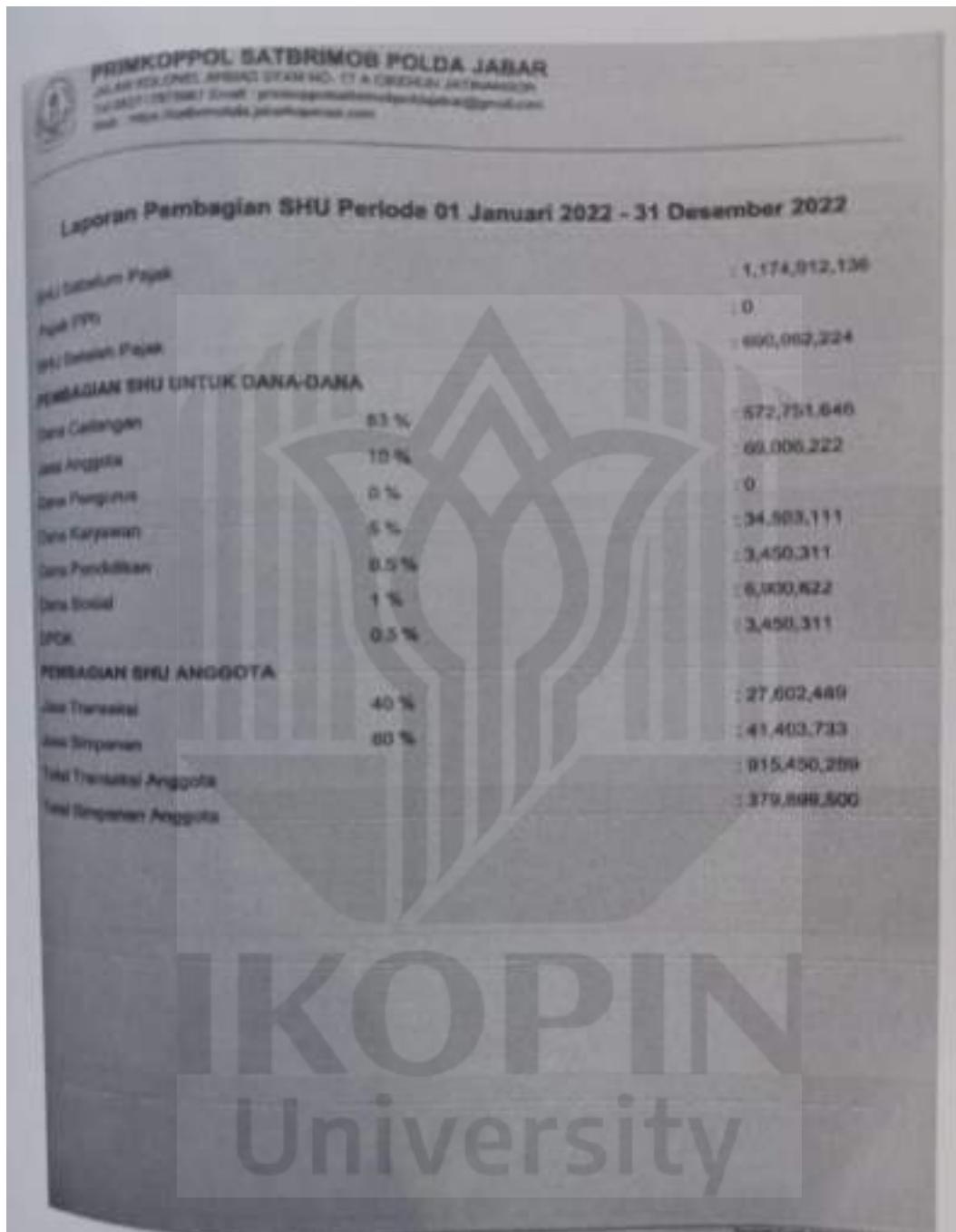
gambar 1.1. Neraca koperasi

NERACA						
01 JANUARI 2021 - 31 DESEMBER 2021						
AKTIVA			PASIVA			
NO	NAMA PERKIRAAN	2020	2021	NO	NAMA PERKIRAAN	2020
	<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>IV. UTANG</b>	
I	Kar	1,108,829,066	1,993,214,329		Utang Usaha	0
	BR	0	0		Simpanan Bukan	0
	Persediaan Baji	1,095,742,882	875,734,804	V. UTANG JANGKA PANJANG		
	Persediaan Rantau	1,175,725,553	1,264,224,907		Utang Bank	0
	Pembayaran Barang	175,206,885	110,333,007	VI. KERAYAAN BERSIH		
	Persediaan Barang	550,000,000	650,000,000		Simpanan Pihak	21,500,000
					Simpanan Wajah	4,811,795,000
					Dana Pihakpol	0
					Dana Cadangan	0
				VII. KEWAJIBAN		
	Gedung	254,140,700	307,000,000		Dana Cadangan	137,822,022
	Penyusutan Gedung	0			Dana Pengembang	0
	Kendaraan	146,800,000	100,000,000		Dana Karyawan	21,041,000
	Penyusutan Kendaraan	0			Dana Pendidikan	33,483,181
	Inventaris	162,897,937	150,000,000		Dana Sosial	3,156,230
	Penyusutan Inventaris	0			Dana PDK	3,156,230
	Meat-to-Go	68,931,000	40,000,000		SHU Bagian Anggota	42,083,000
	Persusutan Meat-to-Go	0			JUMLAH KEWAJIBAN DAN	68,966,301
					KEKAYAAN	
					JUMLAH AKTIVA	4,848,795,302
						5,547,437,810

gambar 1.2. Neraca koperasi

PENJELASAN NEGERA KOPERASI TAHUN BUDAYA 2018		
1	AKTIVA	Rp 4,711,825,327,00
1.1	1.1.1	Rp 1,341,016,214,00
1.1.1	a. Saldo Desember 2017	Rp 1,162,206,161,00
	b. Penambahan Januari s/d Desember 2018	Rp 2,541,716,677,00
	Jumlah	Rp 4,103,944,833,00
	c. Pengurangan Januari s/d Desember 2018	Rp 3,067,308,810,00
	Jumlah	Rp 1,341,016,214,00
	1.1.2	Rp 113,360,000,00
	1.1.3	Rp 521,855,548,00
	Jumlah	Rp 1,081,815,314,00
2	PUTANG ANGGOTA SIMPAN PINJAM	Rp 1,768,379,833,00
	a. Saldo Desember 2017	Rp 1,542,527,054,00
	b. Putang Sambener s/d Desember 2018	Rp 1,462,785,200,00
	Jumlah	Rp 3,046,312,254,00
	c. Pengembalian pinjaman	Rp 1,276,737,571,00
	Jumlah	Rp 1,768,379,833,00
3	PUTANG PINJAMAN ISI ULANG	Rp 23,698,500,00
	a. Saldo Desember 2017	Rp 32,321,500,00
	b. Pinang Air 2018	Rp 31,464,500,00
	Jumlah	Rp 73,396,000,00
	c. Pengembalian pinjaman	Rp 49,697,500,00
	Jumlah	Rp 23,698,500,00
4	PUTANG ANGGOTA	Rp 381,680,016,00
	a. Saldo Desember 2017	Rp 329,595,334,00
	b. Pinang Toko 2018	Rp 519,652,464,00
	Jumlah	Rp 840,347,798,00
	c. Pengembalian pinjaman	Rp 458,667,782,00
	Jumlah	Rp 381,680,016,00
5	PUTANG ANGGOTA(ELEKTRONIKA)	Rp 191,619,260,00
	a. Saldo Desember 2017	Rp 156,160,900,00
	b. Pinang Elektro 2018	Rp 127,177,500,00
	Jumlah	Rp 313,368,400,00
	c. Pengembalian pinjaman	Rp 121,749,200,00
	Jumlah	Rp 191,619,260,00
6	PERSEDIAN BARANG	Rp 755,430,640,00
	a. Stock 31 Desember 2017	Rp 970,176,545,00
	b. Pembelian Bering 2018	Rp 796,859,771,00
	Barang Tersedia	Rp 1,775,029,714,00
	c. HPI penjualan	Rp 1,019,506,076,00
	Stock akhir 2018	Rp 755,430,640,00
7	SIMPANAN PUSKOPOL	Rp 60,530,987,00
	a. Saldo Desember 2017	Rp 56,130,987,00
	b. Penambahan 2018	Rp 2,400,000,00
	Jumlah	Rp 60,530,987,00

gambar 1.3. neraca koperasi



gambar 1.4. SHU Koperasi

**PRIMKOPPOL. SATBRIMOB POLDAM JABAR**  
 ALAM KALIBEDO, JAWA BARAT 40131  
 Telp. 021-11757007 Email: primkoppol.satbrimob@poldamjabar.go.id  
 Web: http://satbrimob.poldamjabar.go.id

**LAPORAN NERACA PERIODE 2022**

AKTIVA		PASSIVA					
NO.	NAMA PERKUAN	2021	2022	NO.	NAMA PERKUAN	2021	2022
1	AKTIVA LANCAR	0	0	6	Dana	0	0
	KAS	1,060,214,538	879,751,867	7	Dana	0	0
	BBM	0	0	8	Dikurangi Saldo	0	0
	Pembelian Bahan	871,734,484	1,413,631,324	9	Dana Jangka Panjang	0	0
	Pembelian Bantuan	1,264,324,937	2,474,621,201	10	Dana Bantuan	0	0
	Pembelian Barang	116,233,097	78,937,021	11	Dikurangi Bantuan	0	0
	Pembelian Gawai	1,000,000	500,000,000	12	Dikurangi Pajak	36,492,288	36,492,288
1	Aktiva Tetap	0	0	13	Dikurangi Pajak	4,902,391,200	124,098,000
	Gedung	300,000,000	190,000,000	14	Dana Pendidikan	0	0
	Pembelian Gedung	0	0	15	Dana Cukai Peng	0	0
	Kendaraan	100,000,000	75,000,000	16	DEWAJIBAH	0	0
	Pembelian Kendaraan	0	0	17	Dana Cukai Peng	35,421,000	372,771,000
	Investasi	150,000,000	130,000,000	18	Dana Pergudik	0	0
	Pembelian Investasi	0	0	19	Dana Karyawati	32,465,397	34,302,711
	Modal Dalam	40,000,000	30,000,000	20	Dana Pendidikan	1,346,797	1,452,311
	Pembelian Modal Dalam	0	0	21	Dana Sosial	1,000,000	1,000,000
1	Investasi Jangka Panjang	0	0	22	Dana DPK	1,346,797	1,452,311
	Simpanan & Pendek	65,630,987	68,550,787	23	DPKU Rupiah Anggita	0,000,001	0,000,001
	AKTIVA AKTIVA	1,547,407,810	1,368,381,222	24	JUMLAH PASSIVA	1,367,407,210	1,368,381,222

gambar 1.5. laporan neraca koperasi